



E-Readiness Pemanfaatan Aplikasi Jatim Berdasi Sebagai Instrumen Penilaian dalam Inotek Awards Provinsi Jawa Timur Bidang INOTEK BRIDA Provinsi Jawa Timur

Baster Handinata Sembiring

Jurusan Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

E-mail addresses : basterpelawi@gmail.com**ARTICLE INFO****Article history:**

Received January 30, 2025

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online June 05, 2025

Kata Kunci:

E-readiness; Inotek Awards; Jatim Berdasi

Keywords:

E-readiness; Inotek Awards; Jatim Berdasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Digitalisasi sudah menjadi bagian yang melekat bagi pemerintahan di setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Digitalisasi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk pemerintahan negara baik di tingkat tertinggi sampai ke tingkat daerah. Salah satu bentuk digitalisasi dalam pemerintah daerah adalah penggunaan aplikasi berbasis website bernama "Jatim Berdasi" milik Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur, dimana aplikasi berbasis website ini digunakan sebagai sarana dan instrument penilaian dalam acara tahunan yang diselenggarakan oleh brida jawa timur yakni "Inotek Awards Ceremony" oleh bidang inotek brida provinsi jawa timur. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kesiapan/e-readiness pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur dalam menggunakan media komunikasi dan informasi yakni website dalam menilai suatu inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kesiapan/e-readiness pegawai bidang inotek brida

provinsi jawa timur dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menilai inovasi sudah menunjukkan kesiapan yang baik dan prima.

ABSTRACT

Digitalization has become an inherent part of government in every country in the world, including Indonesia. Digitalization has penetrated into all aspects of people's lives including state government at the highest level to the local level. One form of digitization in local government is the use of a website-based application called "Jatim Berdasi" owned by the Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) of East Java Province, where this website-based application is used as a means and instrument of assessment in the annual event organized by BRIDA East Java, namely the "Inotek Awards Ceremony" by the field of inotek BRIDA East Java Province. This study discusses how the readiness /e-readiness of employees in the field of inotek brida east Java province in using communication and information media, namely websites in assessing an innovation. This study uses a qualitative method using purposive sampling method. The results of this study found that the level of readiness /e-readiness of employees in the field of inotek brida of East Java province in using information and communication technology in assessing innovation has shown good and excellent readiness.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah sedikit banyaknya model pemerintahan di Indonesia dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbuka, partisipatif, dan inovatif kepada masyarakat (Sadar, 2022). Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Inpres

ini mengamanatkan setiap Gubernur dan Walikota/Bupati yang menjadi penentu arah kebijakan di daerah-daerah untuk berani mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya masing masing untuk menciptakan pengembangan e-Government secara nasional.

Pemerintah provinsi jawa timur dalam hal ini juga melakukan berbagai upaya untuk menciptakan pelayanan dan pemerintahan yang berbasis teknologi dengan mengedepankan pelayanan yang terhadap masyarakat yang transparan, kompeten, dan prima. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemprov jatim adalah membentuk suatu badan riset dan inovasi yang kemudian dinamai Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) melalui amanat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan, dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang selanjutnya dituangkan ke dalam Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Komunikasi et al., 2023).

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur hadir sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, organisator, serta kolaborator untuk menciptakan lingkungan pemerintahan berbasis riset di daerah. BRIDA juga hadir sebagai instrument penghubung antar daerah ke nasional sehingga dapat diatasi setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah. Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur adalah perpanjangan tangan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai suatu lembaga pemerintahan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden Indonesia melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang riset dan inovasi. Sedangkan BRIDA, sebagai instrument perpanjangan tangan oleh pemerintah pusat di provinsi jawa timur, diharapkan mampu mendongkrak pertumbuhan inovasi inovas berbasis riset di jawa timur.

Salah satu upaya BRIDA dalam meningkatkan angka inovasi di tingkat daerah di jawa timur adalah dengan menyelenggarakan Inovasi dan Teknologi Awards atau biasa disebut Inotek Awards. Kegiatan ini berupa ajang perlombaan yang terdiri dari 5 kategori perlombaan berbeda yang dilaksanakan setiap tahun dengan puncak penganugerahannya dilaksanakan pada bulan desember. Masing-masing kategori memiliki ciri khas dan indikator penilaian yang berbeda berdasarkan bidang lomba yang diperlombakan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuka wadah dan memberi ruang bagi setiap kabupaten/kota di jawa timur untuk berkontestasi dalam hal menciptakan inovasi terinovatif dan berbasis riset ilmiah. Dengan kata lain, kegiatan ini sekaligus sebagai motivasi dan alasan bagi setiap kabupaten/kota di jawa timur untuk menciptakan inovasi yang ilmiah dan berbasis riset terbaik setiap tahunnya. Adapun instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai inovasi-inovasi yang sedang berkontestasi adalah website jatim berdasi yang dapat di akses <https://jatimberdasi.brida.jatimprov.go.id/>.

Dalam penyelenggaraan Inotek Awards tersebut, instrument perlombaan sekaligus instrument penilaian yang digunakan adalah sebuah aplikasi bernama Jatim Berdasi yang merupakan aplikasi resmi milik BRIDA Provinsi Jawa Timur. Aplikasi ini menjadi sebuah wadah penyelenggaraan sekaligus wadah penilaian selama periode inotek awards berjalan. Para perangkat daerah yang diwajibkan

untuk mengikuti kegiatan inotek akan mengupload hasil inovasi mereka ke aplikasi jatim berdasar sampai batas waktu yang ditentukan. Di sisi lain, tim verifikator dan tim penilai yang telah ditentukan oleh BRIDA yaitu bidang inotek sendiri sebagai penanggungjawab pelaksana juga akan melakukan penilaian secara langsung terhadap seluruh berkas dan persyaratan perlombaan yang telah ditetapkan sebelumnya pada aplikasi jatim berdasar itu sendiri.

Dalam aktualisasinya, tingkat kesiapan yang dimiliki setiap pemerintahan daerah juga bervariasi. Kesenjangan terjadi antara harapan pemerintah provinsi dan kenyataan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah daerah sehingga terjadi kesenjangan antara ide dan konsep, dengan aplikasi dan implikasi di lapangan (Susanti et al., 2024). Menurut Bowless dalam Rosi Adi Nugroho, e-readiness merupakan gambaran tentang kapasitas seseorang atau kelompok untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna mencapai hasil yang bermanfaat (Nugroho, 2020). Hal ini dapat diukur dengan menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mengadopsi dan melakukan implementasi terhadap inovasi-inovasi yang dihasilkan.

Konsep e-readiness sendiri lahir karena masih tingginya angka kegagalan penerapan e-government di negara-negara berkembang yang disebabkan oleh ketidaksiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana teknologi informasi, serta kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang terlibat (Soepomo, 2013). Menurut Heek (Nugroho, 2020), implementasi kegagalan e-governement di negara berkembang berada pada persentase 85% dengan persentase (30% kegagalan total dan 50% kegagalan persial) dan sisanya yakni 15% lainnya dianggap berhasil. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa instrument negara masih memiliki ketidaksiapan dan ketidakmampuan dalam menerapkan e-governance di dalam dunia pemerintahan. Ketidaksiapan yang dimiliki juga mencakup beberapa aspek seperti kesenjangan kemampuan SDM dalam menggunakan teknologi informasi, ketidakmerataan fasilitas dan akses teknologi, serta kurangnya komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu kualitas pembangunan teknologi di daerah (Susanti et al., 2024).

2. METODE

Penelitian ini berfokus pada e-readiness organisasi dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses penginterpretasian data, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode analisis kualitatif yakni menganalisis hasil pemetaan akan data data yang sudah diperoleh. Untuk mengumpulkan data primer menggunakan metode penelitian lapangan berupa observasi partisipasi dan wawancara mendalam (Ilmiah & Administrasi, 2023).

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan sampel penelitian yang akan mewakili data penelitian. Peneliti melakukan teknik purposive sampling yakni memilih informan berdasarkan pertimbangan informan mana yang paling menguasai tentang topik penelitian penulis. Pihak tersebut adalah pegawai bidang Inovasi dan Teknologi (Inotek) Brida Provinsi Jawa Timur yaitu Pak Darmawan yang membantu penulis dalam mendapatkan informasi dan memberikan pemahaman terhadap penulis seputar kesiapan pegawai bidang inotek brida prov jatim dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam sebagai instrument penilaian dalam inotek awards provinsi jawa timur tahun 2024. Selain itu,

peneliti juga melakukan observasi secara langsung kondisi dan situasi yang terjadi selama proses penilaian yang dilakukan oleh pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder, kekurangan dan ketidaklengkapan data yang diperoleh peneliti selama proses wawancara dihimpun melalui data data sekunder yang akurat, seperti buku, jurnal, atau artikel lainnya yang mendukung topik penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator dan pelaksana pengembangan riset dan inovasi paling berpengaruh dan paling tinggi di provinsi jawa timur, sudah sewajarnya dan seharusnya bahwa BRIDA harus mampu menjadi contoh bagi seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi jawa timur dalam mengembangkan dan mengelola inovasi. Inovasi yang berhasil adalah inovasi yang memberikan dampak bagi setidaknya bagi inisiatornya, inovatornya, atau bahkan bagi masyarakat disekitarnya sehingga tercipta suatu inovasi yang berdampak dan berdaya guna.

Untuk melahirkan atau menemukan suatu inovasi yang baik, berhasil dan berdaya guna, BRIDA Provinsi Jawa Timur melakukan sebuah ajang pencarian inovasi terbaik yang diberi nama Inovasi dan Teknologi (INOTEK) Awards Provinsi Jawa Timur Tahun 2024. Dalam kegiatan ini, pemerintah provinsi jawa timur melalui BRIDA provinsi jawa timur dalam rangka menentukan inovasi terbaik di jawa timur melakukan kegiatan berupa perlombaan inovasi terbaik yang terdiri dari 5 Kategori Perlombaan yakni 1) Inovasi Daerah 2) Inovasi Teknologi Berbasis Website/Mobile Apps 3). Kategori Agribisnis dan Energi Terbarukan 4). Kategori Sosial Budaya Kependudukan dan 5). Kepala Perangkat Daerah Inovatif.

Adapun kegiatan ini terdiri dari beberapa *timeline*, dimulai dari tahapan paling awal yakni pendaftaran inovasi yang ingin diikutsertakan dalam inotek awards pada laman Brida Prov Jatim <https://brida.jatimprov.go.id> , kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi dan penilaian tahap 1 oleh tim verifikator yang telah disediakan oleh BRIDA provinsi jawa timur, tahap selanjutnya akan ada penyisihan dan pengumuman 15 besar, kemudian setelah itu akan dilakukan penilaian tahap 2 berupa fact finding yang dimana para juri dan verifikator akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi dan memastikan ketepatan indikator penilaian juri dengan inovasi yang diciptakan, setelah itu, tahap akhir akan ditutup dengan penganugerahan penghargaan kepada pemenang setiap kategorinya yang biasanya dilaksanakan pada periode akhir tahun yang diberi nama Inotek Awards Ceremony.

Berdasarkan tahapan yang dijelaskan diatas, Brida Provinsi Jawa Timur sebagai penyelenggara acara secara keseluruhan melakukan proses dan tahapan penyelenggaraannya mulai dari pendaftaran hingga penganugerahan, sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yakni sebuah aplikasi berbasis website yang secara bersamaan menjadi tempat bagi para inovator untuk mendaftarkan inovasinya serta melakukan peng-upload-an berkas dan data pendukung inovasi yang ingin diperlombakan, selain itu, website tersebut juga sekaligus menjadi wadah bagi para verifikator brida yakni bidang inovasi dan teknologi (inotek) untuk melakukan verifikasi dan melakukan penilaian tahap

pertama. Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada pengukuran e-readiness terhadap pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan inotek awards ceremony provinsi jawa timur tahun 2024.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperkuat hasil penyajian data melalui proses wawancara dengan informan yang berkaitan dengan topik dan bersedia untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan tanpa adanya unsur paksaan atau tekanan terhadap informan. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dijawabarkan dalam 3 poin utama berikut ini.

E-Readiness/Kesiapan Pegawai Bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur dalam menggunakan website sebagai instrument penilaian.

Berkaitan dengan penilaian, tentunya harus ada yang ingin di nilai dan ada penilai. Dalam hal ini penilai adalah seluruh pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur yang disebut juga sebagai verifikator, sejatinya siapa saja yang memiliki akses akun verifiaktor yang disediakan oleh brida dapat berperan sebagai verifikator, hanya saja dalam proses penilaian dibutuhkan keterampilan dan pemahaman akan indikator dan bobot nilai yang harus diberikan, sehingga dalam hal ini penilai adalah mereka para pegawai yang mengerti sepenuhnya tentang penilaian. Sedangkan yang dinilai adalah setiap inovasi yang sudah di daftarkan dan disertakan berkas dan data dukungnya oleh inovator. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti, pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur sebagai verifikator sudah memiliki kemampuan dan pemahaman yang sangat baik terkait penggunaan website sebagai media penilaian, para verifikator terlihat cekatan dan khatam akan tahapan-tahapan pengecekan berkas dan data dukung hingga tahapan pemberian bobot nilai akan kelengkapan berkas dan data dukung yang disertakan oleh inovator. Selain itu, verifikator juga secara gambling mampu melihat secara langsung ketidaksesuaian berkas yang diminta dan berkas yang diupload, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa e-readiness verifikator dalam menggunakan teknologi berupa website dalam penilaian inotek awards sudah di tahap sangat paham atau baik.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Pak Darmawan seorang staff analis kebijakan muda di bidang inotek brida provinsi jawa timur, mengatakan bahwa:

"Jika ditanya seberapa paham pegawai yang mengurus tentang website jatim berdasar ini sebagai instrument penilaian dalam inotek awards pasti akan merujuk kepada pegawai bidang inotek sebagai pelaksana inotek awards, menurut saya pegawai disini sudah memiliki pemahaman yang dapat dikatakan kompeten tentang bagaimana alur penilaian yang seharusnya, mulai dari berkas seperti apa yang dibutuhkan, kemudian bobot berapa yang harus diberikan ketika kita melihat berkas yang terlampir dan lainnya mereka sudah paham secara gambling" (Wawancara pada tanggal 08 Januari 2025).

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan atau E-readiness pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur dalam menggunakan website jatim berdasar sebagai instrument penilaian dalam inotek awards provinsi jawa timur 2024 sudah di tahap mampu/berhasil.

E-Readiness yang Baik Mempermudah dalam Penilaian.

Mengacu pada poin satu diatas yang menyimpulkan bahwa e-readiness pegawai bidang inotek brida provinsi jawa timur dalam menggunakan teknologi yakni website sebagai instrument penilaian pada inotek awards provinsi jawa timur tahun 2024 sudah di tahap berhasil/mampu, mengindikasikan bahwa pegawai tersebut memang sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dan prima dalam menggunakan website inotek awards. Ibu Pesta Asni Napitupulu seorang analis kebijakan muda di bidang inotek brida provinsi jawa timur mengatakan

“Kalau ditanya kesiapan (e-readiness) tentunya kita sudah di tahap sangat siap bahkan sangat paham, maka dari itu dengan kesiapan yang kita miliki tersebut kita menjadi sangat terbantu dan dengan sangat mudah dalam melakukan proses verifikasi dan proses penilaian terhadap inovasi-inovasi yang diikutsertakan oleh inovator dalam inotek awards ini, sehingga dapat dikatakan website ini sangat membantu kita dalam melaksanakan pekerjaan, selain hemat tenaga kita juga hemat waktu dalam melakukan proses verifikasi karna dengan website kita dapat melakukan penilaian dari mana saja” (Wawancara pada 09 Januari 2025).

Artinya ketika suatu pegawai dalam organisasi sudah di tahap e-readiness yang baik dalam mengelola dan mengimplementasikan teknologi komunikasi dan informasi dalam pekerjaannya, maka akan dengan sangat mudah bagi mereka untuk menjalankan fungsinya, hal ini tentunya tidak terlepas dari pemahaman dan kesiapan/e-readiness itu sendiri di kalangan pegawai dalam organisasi sehingga teknologi komunikasi dan informasi benar-benar memberikan dampak positif yakni mempermudah pekerjaan.

Selain itu, pegawai yang memiliki e-readiness yang baik secara sendirinya menumbuhkan motivasi kerja yang baik dan positif, sehingga dalam melakukan pekerjaannya seorang pegawai akan berkerja dengan baik, cekatan, dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya motivasi memudahkan terjadinya pencapaian target kinerja salah satunya mencapai akuntabilitas yang baik. Sebab, apabila motivasi yang diberikan diterima dan diterapkan dengan baik maka akan memunculkan spirit untuk terus maju bersama dan loyal terhadap suatu organisasi (Ilmiah & Administrasi, 2023).

Faktor yang Mempengaruhi E-Readiness

Pengukuran e-readiness pada website jatim berdasari bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesiapan dalam melakukan penilaian inovasi dalam pelaksanaan inotek awards yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi jawa timur melalui brida provinsi jawa timur. Hasil evaluasi e-readiness ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan penilaian. Oleh karena itu, diperlukan strategi berbasis acuan untuk mengoptimalkan website jatim berdasari.

Terdapat sejumlah variabel yang digunakan dalam mengukur kesiapan pegawai dalam organisasi, yaitu (Management, 2018):

1. Komitmen Pimpinan: Mengacu pada keinginan dan kesungguhan pimpinan organisasi dalam menerapkan dan menjalankan kebijakan yang telah disepakati guna mengelola dan mengembangkan sistem pengaduan.

2. Tingkat Pendidikan: Berperan dalam menentukan kontribusi dan kapasitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pengaduan.
3. Proses Manajemen Komplain, yang mencakup:
 - a. Standar Operasi Pelayanan (SOP): Panduan atau prosedur terstandarisasi yang berfungsi sebagai petunjuk dalam pelaksanaan penilaian.
 - b. Organisasi: Kelompok atau institusi yang memiliki tujuan bersama dalam mengelola tahapan penilaian.
 - c. Sumber Daya Manusia (SDM): Individu yang bertugas sebagai penggerak, pemikir, dan perencana, sekaligus menjadi elemen kunci dalam manajemensi penilaian.
 - d. Infrastruktur dan Sarana (TIK): Fasilitas berbasis teknologi yang digunakan untuk mendukung proses penilaian.
 - e. Pendanaan Operasional: Segala bentuk biaya yang diperlukan untuk menjalankan penilaian inovasi.
 - f. Manajemen Data: Proses pengelolaan sumber informasi untuk memastikan data yang akurat, terkini, aman, dan dapat diakses guna mendukung proses penilaian inovasi.

Kebijakan: Keputusan terkait penilaian inovasi, termasuk penyediaan payung hukum sebagai dasar pelaksanaan sistem penilaian inovasi menggunakan website.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, e-readiness atau kesiapan pegawai bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya website Jatim Berdasi, sebagai instrumen penilaian pada INOTEK Awards Provinsi Jawa Timur 2024, telah berada pada tahap yang sangat baik. Kesiapan ini terlihat dari kemampuan para pegawai dalam memahami indikator penilaian, cekatan dalam memverifikasi berkas, hingga memberikan bobot penilaian secara akurat. Pemahaman yang baik terhadap teknologi tidak hanya mempermudah proses verifikasi dan penilaian, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan kesiapan yang tinggi, pegawai mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi e-readiness meliputi komitmen pimpinan, tingkat pendidikan pegawai, dan proses manajemen yang mencakup SDM, infrastruktur TIK, kebijakan, hingga manajemen data. Tingkat kesiapan yang baik memungkinkan pegawai untuk bekerja dengan lebih produktif, termotivasi, dan loyal terhadap organisasi. Oleh karena itu, BRIDA Provinsi Jawa Timur perlu mempertahankan bahkan meningkatkan faktor-faktor penunjang e-readiness ini guna memastikan keberhasilan implementasi e-government yang inklusif, efektif, dan berdaya guna di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- li, B. A. B., & Teori, A. K. (2022). *No Title*. 10–45.
- Ilmiah, J., & Administrasi, I. (2023). *Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Surat*

- Pertanggungjawaban Perjalanan Dinas Gubernur Di Kantor Gubernur Provinsi Jawa Timur Accountability in the Implementation of the Governor ' s Office Travel Accountability Letter in the Office of the Governor of East Java Province*. 13(2). <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.4275>
- Komunikasi, M., Informatika, D. A. N., & Indonesia, R. (2023). *Catatan : - UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."* - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang . 11, 3-5.
- Management, C. (2018). *Model E-Readiness untuk Pengukuran Kesiapan Pengelolaan Aduan E-Lapor DIY*. 86-94.
- Nugroho, R. A. (2020). KAJIAN ANALISIS MODEL E-READINESS DALAM RANGKA IMPLEMENTASI E- GOVERNMENT STUDY ANALYSIS OF E-READINESS MODEL IN THE IMPLEMENTATION OF E-GOVERNMENT KAJIAN ANALISIS MODEL E-READINESS DALAM RANGKA IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT STUDY ANALYSIS OF E-READINESS MODEL IN THE IMPLEMENTATION OF E-GOVERNMENT. September. <https://doi.org/10.17933/mti.v11i1.171>
- Soepomo, P. (2013). *E-READINESS PEMBUATAN MODEL SISTEM M-GOVERNMENT (STUDI KASUS PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA)*. 1, 465-475.
- Susanti, E., Harta, R., & Diana, B. A. (2024). *E-Readiness and The Effectiveness of E-Participation in Indonesia*. 1, 138-149.